

DAMPAK INFLASI PERDAGANGAN INTERNASIONAL INVESTASI LANGSUNG PADA PENGEMBANGAN INDUSTRI KONSTRUKSI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Afan Sunu¹, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto²

afansunu1@gmail.com¹, ms_wahyudi@umm.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara inflasi dengan sektor pengembangan industri konstruksi yang berdampak pada pengaruh perdagangan internasional di suatu negara. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan pentingnya kinerja pengembangan industri konstruksi terhadap investasi langsung. Dampak pendapatan nasional juga mempengaruhi inflasi dalam perkembangan industri konstruksi. Kebijakan liberalisasi secara otomatis membantu meningkatkan arus masuk. Penelitian ini mencoba menganalisis dampaknya terhadap perkembangan industri konstruksi di negara-negara ASEAN.

Kata Kunci: Industri, FDI, Inflasi, Ekspor, dan Impor.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan memahami kondisi ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi. Setiap negara harus meningkatkan perdagangan internasionalnya karena dapat meningkatkan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, setiap negara dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas produknya agar mampu bersaing di pasar global karena banyaknya persaingan di pasar internasional. Namun, negara-negara berkembang terutama di ASEAN sering menghadapi masalah dan kesulitan yang disebabkan oleh perdagangan internasional. Hal ini dapat menghentikan pertumbuhan bisnis dan merugikan bisnis lokal (Wardhana et al., 2019). Perdagangan internasional sebagian besar terdiri dari ekspor dan impor, dan keduanya memainkan peran penting. Ekspor membantu penetrasi pasar dan meningkatkan produksi, skala ekonomi, efisiensi, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing (Afin et al., 2008) Melalui dampak kemajuan teknologi dan eksternalitas lainnya, pertumbuhan ekspor meningkatkan ekonomi.

Setiap negara perlu memperbaiki struktur perdagangan internasionalnya, baik itu pertukaran barang, uang, maupun modal antar negara, mengingat pesatnya perkembangan ekonomi global. Perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara (Widyawati et al. 2021). Karena suatu negara dapat meningkatkan pendapatannya, meningkatkan cadangan devisanya, mentransfer modal dan meningkatkan kesempatan kerja melalui perdagangan internasional. Di sisi lain, persaingan yang tinggi dengan negara-negara lain yang terlibat dalam perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara untuk meningkatkan kualitas produknya agar tetap kompetitif di pasar global. Namun, perdagangan internasional dapat menghadirkan tantangan dan hambatan bagi banyak negara berkembang, terutama karena membatasi pertumbuhan industri dan berdampak negatif pada industri lokal (Tanesia et al., 2015)

Ekspor dan impor atau disebut perdagangan internasional adalah dua jenis kegiatan bisnis internasional. Mengingat ekspor dan impor merupakan salah satu komponen yang diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka

berdampak cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Yuniar & Kusrini, 2021). Suatu negara mengeksport karena ekspor meningkatkan penetrasi pasar, sehingga meningkatkan produksi, efisiensi, daya saing, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ekspor juga berkontribusi terhadap terciptanya devisa. Oleh karena itu, ekspor dianggap sebagai komponen strategis perekonomian suatu negara. Melalui kemajuan teknologi dan bentuk eksternalitas lainnya, sebagai mesin ekonomi negara-negara berkembang, termasuk di kawasan ASEAN, ekspor memiliki peran strategis yang sangat penting (Fathoni et al., 2017). Peningkatan ekspor yang signifikan berpotensi meningkatkan pendapatan nasional dan mendukung pengembangan sektor domestik suatu negara. Penelitian ini berfokus pada dampak indikator makroekonomi, seperti industri investasi langsung, inflasi, ekspor dan impor, terhadap industri konstruksi di negara-negara ASEAN 5. Memang dalam hal ini Filipina, Kamboja, Thailand, Indonesia dan Vietnam masih jarang ditemukan (Susanti, 2018).

Untuk mempercepat pertumbuhannya, suatu negara menggunakan berbagai strategi untuk bersaing dan mengungguli ekonomi negara lain. Peningkatan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh penguatan program pemerintah, terutama yang ditujukan untuk usaha kecil dan menengah, yang memungkinkan pengusaha kecil untuk maju dan berkontribusi pada aliran pendapatan negara. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan kapasitas ekspor mereka, yang sebelumnya kurang. Ini akan meningkatkan volume ekspor ke negara tujuan Mereka juga berinvestasi di negara lain dan mulai bekerja sama dengan perusahaan besar. Bahkan, ada manfaat dan kerugian untuk jenis kolaborasi ini. Karena manfaat adopsi investasi yang lebih besar, banyak negara, terutama negara adidaya, telah didorong untuk melakukan investasi besar yang menargetkan negara-negara berkembang (Wibowo, 2018)

Menurut (Shopia & Sulasmiyati, 2018), Ketika sebuah perusahaan berinvestasi langsung dengan mempermudah proses produksi atau memasarkan produk di negara lain, maka disebut investasi asing langsung. Efek pengganda dari investasi asing langsung dapat dicapai melalui transfer modal, teknologi, keterampilan manajemen dan pengetahuan dari industri ke negara-negara berkembang. Implementasi transfer ini akan meningkatkan produktivitas dan produksi di negara ini, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi asing langsung memiliki kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja, yang sangat penting dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, memiliki efek pada kehidupan sosial, memastikan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat menarik banyak orang.

FDI diharapkan dapat mengisi kesenjangan tabungan yang dapat dihasilkan di dalam negeri, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan mengembangkan keterampilan manajemen untuk ekonomi negara tuan rumah. Situasi inilah yang mendorong pemerintah negara-negara berkembang ASEAN untuk melakukan segala upaya untuk menarik investasi asing atau investasi asing langsung dengan memperoleh modal dari luar negeri untuk pertumbuhan ekonomi mereka yang berkelanjutan. lebih banyak investor.

Perkembangan industri konstruksi merupakan bidang yang strategis baik di Indonesia maupun di pasar global, terutama di negara-negara berkembang. Sektor konstruksi memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian negara-negara berkembang melalui penggunaan tenaga kerja dan interaksi dengan sektor lain. Melalui pertumbuhan ekonomi yang merata di semua negara berkembang, terutama di negara-negara ASEAN, peran sektor konstruksi dalam pembangunan infrastruktur merupakan fondasi pembangunan ekonomi dan sosial. (Steven Ingratubun, 2018)

Industri konstruksi di negara-negara berkembang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan kualitas hidup warga negara. Namun, tantangan seperti tata kelola yang kuat, manajemen proyek yang efisien, keberlanjutan, dan pembiayaan harus ditangani dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang optimal. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional sering berkolaborasi untuk mengatasi tantangan ini dan memajukan industri konstruksi di negara berkembang (Yunifer, 2022)

Menurut penelitian ini, negara berkembang di kawasan ASEAN adalah industri konstruksi, yang memiliki pengaruh signifikan dari penelitian sebelumnya dengan subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui dampak faktor inflasi, perdagangan internasional dan investasi langsung terhadap perkembangan industri konstruksi di negara-negara ASEAN. Studi ini menunjukkan bagaimana industri konstruksi berkembang di negara-negara berkembang, khususnya di ASEAN. ASEAN memiliki dampak signifikan terhadap indeks perdagangan internasional investasi langsung, tetapi berisiko (Agus & Toly, 2013) Masalah inflasi, terutama jika terjadi tingkat inflasi yang tinggi merupakan salah satu kendala ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara. maka kualitas pertumbuhan ekonomi pangan akan tinggi sehingga menurut (Dewi & Arka, 2019) Persaingan komersial jasa konstruksi antar negara ASEAN dan dampak inflasi menyebabkan kesenjangan penguasaan pasar jasa konstruksi oleh negara-negara anggota ASEAN yang kualitasnya lebih tinggi dibandingkan negara anggota lainnya

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang disebutkan dalam judul meneliti dampak inflasi, perdagangan internasional dan investasi langsung pada pengembangan industri konstruksi di negara-negara berkembang, khususnya di negara-negara ASEAN. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, menemukan pola, mengukur variabel, dan memberikan pemahaman objektif tentang fenomena yang diteliti. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis, menemukan pola, membuat generalisasi, dan mencari hubungan sebab akibat antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa suatu perkembangan industri konstruksi di negara-negara ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, Kamboja dan Filipina terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan industri konstruksi yaitu inflasi, FDI (investasi langsung), ekspor dan impor terhadap perkembangan industri konstruksi yang secara tidak langsung mempengaruhi kenaikan atau penurunan perkembangan industri konstruksi sehingga terjadi yang signifikan Perkembangan ini didasarkan pada data yang signifikan secara langsung dan mendukung pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN,



Berdasarkan peta diatas adalah peta 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, Kamboja dan Filipina untuk warna biru tua merupakan indikator dari Indonesia dengan nilai 42,19, untuk warna orange merupakan indikator dari Thailand dengan nilai 36,65, untuk warna abu-abu merupakan indikator dari Vietnam dengan nilai 35,92, untuk warna kuning merupakan indikator dari Kamboja dengan nilai 27,44 dan terakhir adalah warna biru Muda merupakan indikator dari Filipina dengan nilai 30,88, dari hasil tersebut adalah besarnya perkembangan industri konstruksi di negara-negara ASEAN

Hasil Metode Penelitian Terbaik

	Test	Prob	Information
1	Chow Water	0.0000	Fixed Effect More Precise
2	Uji Hausman	0.0000	Fixed Effect More Precise

Dari hasil pengolahan data pertama yaitu Uji Chow menggunakan eviews, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa model Fix Effect (FEM) lebih tepat. Dan dari review hasil olahan data uji Hausman menggunakan eviews, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa model Fix Effect (FEM) lebih tepat.

Berdasarkan hasil tes seleksi terbaik pada dua panel tes data yang telah dilakukan, tes FEM merupakan model terbaik. Kemudian akan dilakukan uji estimasi regresi, uji normalitas dan uji multikolinearitas.

HASIL UJI REGRESI

Variable	Coefficient	Prob.
Industri	18.35876	0.0000
Inflation	0.125449	0.0254
FDI	1.088400	0.0001
Export	0.415158	0.0000
Impose	-0.202083	0.0241
F. Probability	0.000000	
R Squared	0.845383	
Adjusted R-squared	0.826642	
S.E. of regression	2.458285	
F-statistic	45.10766	

Uji T

1. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,0254 yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Industri
2. Berdasarkan data yang diolah, dapat diketahui nilai probabilitas variabel FDI sebesar 0,0001 yang menunjukkan bahwa FDI (investasi langsung) berpengaruh signifikan terhadap industri

3. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui nilai probabilitas variabel ekspor sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap industri
4. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel impor adalah 0,0241 yang menunjukkan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap industri

Uji F

F-statistic	45.10766
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil olahan di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. F-statistik sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel Inflasi, Investasi Langsung, Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Industri di 5 negara ASEAN

R- Squared

R-squared	0.845383
Adjusted R-squared	0.826642

Berdasarkan data tersebut, R Square adalah 0,845383 atau 84,53%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Industri sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel independen inflasi, investasi langsung, ekspor dan impor secara bersamaan. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh inflasi terhadap perkembangan industri konstruksi di 5 Negara ASEAN

Nilai probabilitas variabel inflasi adalah 0,0245 berdasarkan hasil uji t-statistik. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas 5% atau nilai alfa 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh inflasi. Koefisien inflasi variabel positif pada 0,125449. Hasil berdasarkan hasil regresi model efek acak pada data panel. Tanda (+) pada koefisien inflasi menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dapat diasumsikan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,54%.

Tingkat inflasi selama periode penelitian terkendali atau stabil sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan berdampak signifikan pada sektor konstruksi, didukung oleh kerja sama intra-regional di kawasan ASEAN untuk menstabilkan ekonomi dan memungkinkan pengembangan industri konstruksi di masing-masing negara

Hal ini didukung oleh (Salim et al., 2021) penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi industri secara positif dan signifikan, selain itu juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007 hingga 2021 dipengaruhi oleh inflasi secara simultan dan parsial. Ini mendukung gagasan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif. Ini juga menunjukkan bahwa tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian; Inflasi moderat sebenarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Memang benar, inflasi dapat mendorong pengusaha untuk memproduksi lebih banyak.

2. Pengaruh FDI (Foreign Direct Investment) terhadap Perkembangan Industri Konstruksi di 5 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil uji t-statistik, probabilitas variabel inflasi adalah 0,0001. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas 5% atau nilai alfa 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh investasi asing

langsung (FDI). Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien variabel inflasi positif sebesar 1,088400 berdasarkan hasil data panel regresi dengan model random effect. Variabel investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor konstruksi, sedapat mungkin diasumsikan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan pengembangan industri konstruksi sebesar 1,088400%.

Hal ini didukung oleh (Yuniar & Kusriani, 2021) negara-negara berkembang yang berkembang pesat namun tidak memiliki modal yang cukup, sehingga sangat penting untuk meningkatkan aliran modal asing khususnya FDI. Selain itu, menurut (Jeremy, 2023) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh FDI. Memang, FDI juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menanamkan FDI di suatu negara bermanfaat bagi negara tuan rumah, terutama dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Perlu dilakukan pengujian arah dengan melihat tanda (+/-) pada koefisien variabel investasi langsung untuk mengetahui pola hubungan investasi langsung dengan sektor konstruksi. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model random effect, hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien variabel investasi langsung (FDI) sebesar 1,088400. Koefisien FDI menunjukkan bahwa variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri konstruksi, dimana dapat diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan perkembangan industri konstruksi sebesar 1,088400%

3. Pengaruh Ekspor terhadap Perkembangan Industri Konstruksi di 5 Negara ASEAN

Dengan probabilitas 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05, atau berdampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor konstruksi di level 5%. Amati tanda (+/-) dalam koefisien variabel ekspor untuk melihat bagaimana ekspor dan perkembangan industri konstruksi telah berubah. Koefisien variabel ekspor adalah 0,415158 sesuai hasil regresi data panel dengan model random effects. Tanda (+) pada tingkat pengangguran menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor konstruksi, di mana dapat diasumsikan bahwa peningkatan ekspor sebesar 1% akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. 0.415158%

Ekspor memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri konstruksi di lima negara ASEAN. Hal ini dikarenakan tingkat ekspor selama periode penelitian masih pada tingkat yang wajar dan terkendali, sejalan dengan laju perkembangan sektor konstruksi, sehingga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor konstruksi, penelitian ini didukung oleh Ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang berperan sebagai perluasan pasar baik di dalam maupun luar negeri. Ketika suatu negara membuka perdagangan internasional maka akan menguntungkan negara secara keseluruhan sedangkan menurut (Widyastutik et al., 2015) Banyak pembuat kebijakan, terutama di negara-negara berkembang, telah dipengaruhi oleh gagasan ekspansi ekspor sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan mendapat perhatian yang meningkat karena keberhasilan ekonomi yang spektakuler dari beberapa negara Asia Timur.

4. Pengaruh Impor Terhadap Perkembangan Industri Konstruksi di 5 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil uji t-statistik penelitian ini, nilai probabilitas variabel impor adalah 0,0241. Nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 atau dengan kata lain berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor konstruksi di level 5%. Perlu

dilakukan pengujian arah dengan melihat tanda (+/-) pada variabel koefisien impor untuk mengetahui perubahan hubungan antara impor dengan perkembangan industri konstruksi. Berdasarkan hasil data panel regresi dengan model random effect diperoleh koefisien variabel impor sebesar -0,202083. Tanda (-) pada koefisien impor menunjukkan bahwa variabel impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sektor konstruksi, dimana dapat diasumsikan bahwa peningkatan pengangguran sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pembangunan sektor konstruksi sebesar 0,202083%.

Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa hubungan antara perkembangan industri konstruksi dan impor memiliki hubungan yang negatif, jika semakin tinggi jumlah impor, maka semua komponen utama pendapatan utama (output) baik dari segi perkembangan industri konstruksi akan menurun, artinya perekonomian atau pertumbuhan suatu negara juga menurun

Ada beberapa alasan mengapa impor mungkin tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan industri konstruksi:

Ketergantungan impor: Jika industri konstruksi sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau teknologi, maka sektor ini mungkin tidak berkembang secara mandiri. Ketergantungan ini dapat membuat industri konstruksi rentan terhadap fluktuasi harga atau pasokan dari negara-negara yang menjadi pemasok utama.

Pengaruh dalam perekonomian domestik: Sementara impor dapat menyediakan akses ke barang-barang tertentu yang mungkin tidak diproduksi secara lokal atau hemat biaya, terlalu banyak ketergantungan pada impor dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi domestik. Jika produksi lokal tidak didorong, maka industri konstruksi dalam negeri mungkin tidak berkembang secara optimal.

Kontrol atas kualitas dan teknologi: Mengandalkan impor terlalu banyak dapat menghambat pengembangan teknologi dan keahlian dalam industri konstruksi. Negara-negara yang terlalu bergantung pada impor dapat kehilangan kendali atas standar kualitas, inovasi, dan perkembangan teknologi di industri ini.

Ketergantungan pada faktor eksternal: Perubahan kebijakan impor negara pemasok, fluktuasi mata uang, atau perubahan kondisi pasar internasional dapat berdampak signifikan pada industri konstruksi domestik.

Namun, ada kasus di mana impor juga dapat berdampak positif. Misalnya, impor teknologi khusus atau bahan baku yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri dapat membantu industri konstruksi untuk berkembang lebih cepat dan lebih maju.

Penting untuk menemukan keseimbangan antara impor dan produksi lokal agar industri konstruksi dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa terlalu bergantung pada faktor eksternal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengolahan data melalui uji data panel dan lain-lain, menemukan bahwa variabel Investasi, dan Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan industri konstruksi terhadap, Inflasi, PMA, ekspor dan, impor. Serta pengaruh negatif variabel Ekspor terhadap Industri yang telah dibuktikan dalam pengujian yang telah dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa hal ini membawa nilai positif bagi industri, karena peningkatan variabel, inflasi, PMA yang lebih tinggi, ekspor dan impor berarti berdampak pada peningkatan industri.

Ekspor menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap industri. Yang berarti peningkatan Industri di negara-negara kawasan pengembangan industri

konstruksi di ASEAN (Indonesia, Thailand, Kamboja, Vietnam dan, Filipina) akan meningkatkan Industri secara signifikan. perkembangan menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Industri. Yang berarti peningkatan industri konstruksi di negara-negara pengembangan industri konstruksi di ASEAN (Indonesia, Thailand, Kamboja, Vietnam dan, Filipina) akan meningkatkan industri, FDI, ekspor secara signifikan. Dan impor terakhir yang menunjukkan nilai negatif dan memiliki efek yang tidak signifikan terhadap industri. Yang berarti bahwa peningkatan impor di negara-negara berkembang di ASEAN (Indonesia, Thailand, Kamboja, Vietnam dan, Filipina) akan berdampak negatif terhadap industri secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, R., Yulistiono, H., & Oktarani, N. A. (2008). Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean. *Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 261–296.
- Agus, R. D., & Toly, A. (2013). ANALISA KORELASI INFLASI, ECONOMIC GROWTH, ECONOMIC STRUCTURE, DAN TAX RATE TERHADAP TAX REVENUE DI NEGARA-NEGARA ASEAN. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 3, Issue 2). <http://data.worldbank.org>.
- Dewi, D. R., & Arka, S. (2019). Pengaruh Ekspor , Foreign Direct Investment , Pertumbuhan Ekonomi , Dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran Di Asean. *E-Jurnal EP*, 11(5), 1945–1971.
- Febriyastuti Widyawati, R., Hariani, E., Lopa Ginting, A., & Nainggolan, E. (2021). Volume 3 Issue 1 July 2021 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi Penduduk Kota, Keterbukaan Perdagangan Internasional Terhadap Emisi Karbon Dioksida (Co 2) Di Negara Asean. *Jambura*, 3(1 July 2021), 37–47.
- Glenn Yunifer, M. (2022). PENGARUH INDUSTRI, LOGISTIK, TARIF BARANG TERHADAP EKSPOR KE NEGARA-NEGARA ASIA TIMUR PASIFIK. 2(2).
- Rinaldy Achmad Roberth Fathoni, Mochammad Al Musadieg, & Supriono. (2017). Pengaruh Ekspor Intra-Asean Dan Fdi Intra-Asean. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636858&val=6468&title=PENGARUH EKSPOR INTRA-ASEAN DAN FDI INTRA-ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636858&val=6468&title=PENGARUH%20EKSPOR%20INTRA-ASEAN%20DAN%20FDI%20INTRA-ASEAN%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20NEGARA%20ASEAN) Studi pada Negara Indonesia Malaysia Singapura Filipina dan Thailand Tahun 2006-2015
- Salim, A. 2021, Uin, P., & Palembang, R. F. (n.d.). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. www.bps.go.id,
- Shopia, & Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia , Malaysia , dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Steven Ingratubun, E. (2018). *Pembangunan Industrialisasi Global* (Vol. 16, Issue 2).
- Susanti, R. (2018). PERANAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP KINERJA INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI NEGARA ASEAN. *Susanti*, 2, 12. www.rc-institut.id
- Tanesia, R. K., Suryani, D., Yudha, F. M., & Ramba, J. (2015). KAJIAN SEGMENTASI PASAR DAN STRATEGI PEMASARAN USAHA JASA KONSTRUKSI DI NEGARA-NEGARA ASEAN (Studi Kasus : Indonesia vs Filipina) (Vol. 13, Issue 3).
- Wardhana, A., Kharisma, B., & G.H, M. S. (2019). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *E-Jurnal Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(10), 1193–1208.
- Wibowo, E. W. (2018). ANALISIS EKONOMI DIGITAL DAN KETERBUKAAN TERHADAP PERTUMBUHAN GDP NEGARA ASEAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i2.235>
- Widyastutik, W., Puspitawati, E., & Fawaiq, M. (2015). Analisis Dampak Implementasi Komitmen Indonesia di Sektor Jasa Konstruksi dalam Kerangka AFAS. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i1.446>

- Jeremy, J. (2023). Kajian Penyebab Klaim Konstruksi di Negara Berkembang – Studi Kasus: Indonesia, Uni Emirate Arab, & India. *Journal of Sustainable Construction*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.26593/josc.v2i2.6660>
- Yuniar, I. A., & Kusriani, D. E. (2021). Penerapan Regresi Data Panel Dinamis untuk Pemodelan Ekspor dan Impor di Asean. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 111–119. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.784>